

Alih Kode dan Campur Kode Siaran Radio 94.4 fm d!Radio Lampung dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Oleh
Dorlan Evi Yanti
Nurlaksana Eko Rusminto
Eka Sofia Agustina
Iing Sunarti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail: dorlanevys03@gmail.com

Abstract

Purpose of this research is descriptive switching code and mixing code form and the cause factors used on radio broadcast *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung*, and then implactions result of the research for learning of language and litarature Indonesian in high school. The research design used is descriptive qualitative. Data collection process in this research using technique of free heed mutual conversation with recording device. This research show just be found switching code ekstern as from Indonesian language to English language and the most dominant of cause factors is speaker factor. Form of mixing code as word mixing code, phrase, baster, word looping, idioms, and clauses. The Most dominant of cause factors on occur mixing code is language factor. The result of this research is implied to the learning language and litarature indonesian in material to produces movies or drama text.

Keywords : *code switching, code mixing, broadcast of 94.4 fm d!Radio Lampung.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya yang digunakan pada siaran radio *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung*, dan mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dengan menggunakan alat perekam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat alih kode *ekstern* berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan faktor penyebab yang paling dominan adalah faktor penutur. Bentuk campur kode meliputi campur kode kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom, dan klausa. Faktor penyebab yang paling dominan terjadinya campur kode adalah faktor kebahasaan. Hasil penelitian diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam materi memproduksi teks film/drama.

Kata kunci : alih kode, campur kode, siaran 94.4 fm d!Radio Lampung.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi yang difungsikan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 116) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Di Indonesia, terdapat tiga macam bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga bahasa tersebut memiliki kedudukan dan fungsinya masing-masing.

Bahasa-bahasa lain yang merupakan bahasa penduduk asli seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Bugis, dan sebagainya berkedudukan sebagai bahasa daerah.

Bahasa-bahasa lain yang bukan milik penduduk asli seperti bahasa Cina, Inggris, Arab, Belanda, Jerman, dan Prancis berkedudukan sebagai bahasa asing. Jadi, bahasa-bahasa asing ini merupakan bahasa ketiga di dalam wilayah negara Republik Indonesia (Chaer dan Agustina, 2010: 226).

Keragaman bahasa yang ditemui di Indonesia ini disebabkan karena adanya faktor budaya, faktor sejarah, dan faktor perbedaan demografi. Keragaman bahasa di masyarakat menyebabkan terciptanya masyarakat bilingual atau multilingual yang memiliki dua bahasa atau lebih sehingga mereka harus memilih bahasa atau variasi bahasa mana yang

harus digunakan dalam sebuah situasi.

Kedwibahasaan atau bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Menurut Mackey dan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 84-85), bilingualisme sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Selain istilah bilingualisme dengan segala jabarannya ada juga istilah multilingualisme (dalam bahasa Indonesia disebut juga keanekabahasaan) yakni keadaan digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Pada situasi kedwibahasaan akibat yang ditimbulkan adalah peristiwa alih kode dan campur kode. Chaer dan Agustina (2010: 107) mendefinisikan alih kode adalah peristiwa penggantian bahasa atau ragam bahasa oleh penutur karena adanya sebab-sebab tertentu yang dilakukan dengan sadar, sedangkan Kachru (dalam Rokhman, 2011: 38) mendefinisikan campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan gelombang tertentu, kita mengenalnya dengan gelombang elektromagnetik yang merupakan hasil modulasi dan radiasi dari elektromagnetik. Siaran radio lahir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi serta dirancang untuk

keperluan proses komunikasi antarmanusia dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik. Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan disajikan kepada pendengar dengan isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulatif, dan komunikatif (Wahyudi, 1994: 7).

Alih kode dan campur kode sering dijumpai dalam siaran radio. Alih kode dan campur kode merupakan salah satu wujud dari kreativitas penyiar dalam penggunaan bahasa.

Peneliti memilih *94.4 fm d!Radio Lampung*, karena radio ini dibentuk dari ide kreatif anak-anak muda Lampung yang mencintai dunia radio dan menginginkan sesuatu yang berbeda dan sebelumnya belum pernah ada di frekuensi-frekuensi radio lainnya. Tidak hanya itu, alasan peneliti menggunakan *94.4 fm d!Radio Lampung* sebagai objek penelitian karena dalam setiap siaran di radio ini penyiar wajib menyapa pendengar dengan menggunakan kalimat “Muli Mekhanai” yang artinya adalah perempuan dan laki-laki dalam bahasa Lampung yang juga termasuk salah satu kalimat campur kode.

Acara *D Sweetest Love* yang disiarkan *94.4 fm d!Radio Lampung* ini sangat menarik untuk diteliti, karena dalam siaran ini penyiar seringkali menggunakan alih kode dan campur kode dalam siarannya dan penyiar juga membaca pesan yang dikirimkan *audience* (pendengar) yang mengandung unsur alih kode dan campur kode melalui sms (*short message service*) ataupun mengirimnya melalui *mention twitter*,

Line, maupun *whatsapp* milik *94.4 fm d!Radio Lampung*.

Penelitian alih kode dan campur kode siaran radio *94.4 fm d!Radio Lampung* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA ini menggunakan implikasi pembelajaran pada KD 4.2 memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu membandingkan dan memproduksi teks film atau drama dengan menggunakan dua bahasa (bilingualisme) secara lisan maupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya yang digunakan pada siaran *D Sweetest Love d!Radio 94.4 fm Lampung* dan mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik cara tak langsung (*indirect*). Dalam hal ini, penjarangan data terhadap sumber data dilakukan dengan merekam sumber data dengan *voice recorder*, usaha ini bertujuan agar rekaman dapat diulang-ulang sehingga dapat memperlancar proses penulisan (transkripsi) data yang akan

menghasilkan data berupa bahasa. Dari sudut pengolahan, data yang didapat melalui sumber data akan dideskripsikan, diklasifikasi, dan dianalisis. Hal tersebut dilakukan dengan tahapan transkripsi data (pengalihan dari sumber data lisan menjadi data tertulis).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sebab-sebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar radio *94.4 fm d!Radio Lampung* dalam acara *D Sweetest Love*.

Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman radio dalam stasiun radio *94.4 fm d!Radio Lampung* dalam acara *D Sweetest Love* yang berlangsung pada Jumat yang diselenggarakan pukul 21.00 WIB, Sabtu diselenggarakan pukul 22.00 WIB, dan Minggu diselenggarakan pukul 21.00 WIB. Data diperoleh dari penyiar yang membacakan pesan singkat melalui sms, media sosial *twitter*, pesan *whatsapp*, dan *line* yang mengandung alih kode dan campur kode dalam siaran radio *94.4 fm d!Radio Lampung*. Penelitian ini dilaksanakan pada 18 November 2016 sampai 18 Desember 2016.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,

2010: 335). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Merekam tuturan para penyiar radio *94.4 fm d!Radio Lampung* pada satu sesi acara dari awal sampai akhir acara pada tanggal 18 November 2016-18 Desember 2016 dengan menggunakan perangkat elektronik berupa *voice recorder*.
2. Mentranskripsikan data dengan mencatat tuturan pada penyiar *94.4 fm d!Radio Lampung*.
3. Membaca data yang telah ditranskripsikan secara cermat.
4. Menerjemahkan bahasa Inggris yang merupakan data alih kode dan campur kode yang dituturkan oleh subjek penelitian ke dalam bahasa Indonesia.
5. Menandai jenis alih kode dan campur kode yang digunakan oleh subjek penelitian.
6. Mengelompokkan data berdasarkan kelompok dan kepentingannya atau pengelompokkan alih kode dengan AK dan campur kode dengan CK.
7. Mengklasifikasikan bentuk alih kode *intern* dengan AK I dan alih kode *ekstern* dengan AK E.
8. Menganalisis penyebab alih kode dan campur kode yang digunakan oleh penyiar radio *94.4 fm d!Radio Lampung* berdasarkan konteksnya.
9. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
10. Memeriksa atau mengecek kembali data yang sudah didapat.
11. Penarikan simpulan akhir.
12. Merumuskan implikasi alih kode dan campur kode terhadap

pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Berdasar pada 12 butir sebagai gambaran terhadap alih kode dan campur kode penelitian ini, berikut indikator acuan peneliti.

Sumber kajian penelitian ini adalah siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung* mulai dari tanggal 18 November 2016 sampai dengan 18 Desember 2016. Jadi peneliti merekam siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung*, selanjutnya dikembangkan teknik, yaitu teknik analisis data, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya. Bentuk alih kode yang digunakan pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung*, yakni alih kode *ekstern*. Bentuk campur kode yang terdapat pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung* meliputi campur kode berbentuk kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom, dan klausa.

Alih kode *ekstern* yang digunakan pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung*, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Campur kode yang digunakan pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm*

d!Radio Lampung berupa penyisipan serpihan bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia, bahasa Jawa ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode yang cenderung digunakan pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung* ialah campur kode berbentuk kata.

Selain bentuk alih kode dan campur kode, ditemukan juga faktor penyebab terjadinya. Adanya faktor penyebab terjadinya alih kode, meliputi faktor penutur dan faktor berubahnya topik pembicaraan. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah faktor latar belakang sikap penutur dan faktor kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian alih kode dan campur kode siaran radio *94.4 fm d!Radio Lampung* ini, peneliti mengimplikasinya ke dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA sebagai bahan belajar pada Kurikulum 2013 yang memiliki komponen-komponen pembelajaran yang berhubungan dengan pilihan kata terdapat dalam silabus SMA Kelas XI Semester Genap pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu membandingkan maupun memproduksi teks film.drama dengan menggunakan dua bahasa (bilingualisme) secara lisan maupun tulisan.

Berikut ini dipaparkan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya, dan konteks.

A. Bentuk Alih Kode dan Campur Kode

1. Alih Kode *Ekstern*

Alih kode *ekstern* merupakan peralihan dari bahasa penutur ke bahasa asing ataupun sebaliknya. Alih kode *ekstern* yang digunakan pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung* hanya terdapat peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Berikut ini salah satu data beserta analisisnya.

Gery : 94.4 d!Radio Lampung *hits* terbaik setiap hari. Sudah jam 12 malam nih *muli mekhanai* dan sekarang waktunya Gery pamit. ***Thanks for listening 94.4 fm d!Radio Lampung*** ‘Terima kasih sudah mendengarkan 94.4 fm d!Radio Lampung’ (Dt-44/AK-E/Bing/P).

Data (44) merupakan alih kode yang dituturkan penyiar. Alih kode tersebut terjadi pada peristiwa tutur (28). Alih kode data (44) terjadi pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung* yang dituturkan oleh penyiar. Alih kode pada data (44) dilakukan oleh Gery terjadi ketika Gery mengucapkan rasa terima kasihnya kepada pendengar. Alih kode pada data (44) merupakan alih kode *ekstern*, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Tuturan sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia kemudian Gery menggunakan bahasa Inggris untuk berterima kasih kepada pendengar. Kata *thanks* ‘terimakasih’, *for* ‘untuk’, dan *listening* ‘mendengarkan’ merupakan kosakata bahasa Inggris. Ketiga kata tersebut

dapat ditemukan dalam kamus bahasa Inggris. Hal inilah yang menyebabkan peralihan bahasa yang dilakukan Gery tergolong alih kode *ekstern* yang dituturkan penyiar

2. Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata merupakan penyisipan serpihan bahasa berupa kata asing atau penutur ke struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk kata yang digunakan dalam siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung* meliputi penyisipan bahasa Inggris dan bahasa Arab ke dalam struktur bahasa Indonesia. Berikut ini contoh data beserta analisisnya.

Gery : Ada Resti nih *muli mekhanai* yang mau cerita juga.

Resti : ***Assalamualaikum*** ‘keselamatan untukmu’ (Dt-97/CK-Kt/BAr/SP) kak Gery.

Gery : ***Walaikumsalam*** ‘keselamatan untukmu juga’ (Dt-98/CK-Kt/BAr/SP) juga Resti.

Resti : Itu lagi terjadi di kehidupan asmara saya, tapi prinsipnya saya orang yang hilang lalu balik lagi gak akan sama lagi.

Gery : Oh jadi gitu. Jadi lebih milih gak mau kali ya maksudnya.

Data (97-98) merupakan campur kode berbentuk kata dari pesan SMS pendengar. Campur kode tersebut terjadi pada peristiwa tutur (59). Campur kode dalam data (97-98) ditemukan pada pesan SMS Resti dan tuturan Gery. Campur kode tersebut digunakan ketika Resti mengucapkan salam lewat pesan SMS yang ia kirimkan dan dijawab oleh Gery langsung melalui tuturannya. Campur

kode pada data (97-98) tergolong campur kode berbentuk kata karena unsur yang disisipkan merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan terjadi pada morfem tunggal. Kata yang disisipkan tergolong morfem bebas atau kata dasar karena serpihan yang disisipkan tersebut dapat berdiri sendiri, morfem yang tanpa keterikatannya dengan morfem lain, dapat langsung digunakan dalam tuturan dan memiliki arti tersendiri/makna leksikalnya.

3. Campur Kode Berbentuk Frasa

Campur kode berbentuk frasa merupakan penyisipan serpihan bahasa berupa frasa bahasa asing atau serumpun ke dalam struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk frasa yang digunakan pada siaran *D Sweetest Love 94.4 fm d!Radio Lampung*, meliputi penyisipan frasa bahasa Lampung, Jawa, dan Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Berikut ini data beserta analisisnya.

Gery : Gery mau nemenin kamu lagi nih sekarang sampe jam 12 malem *muli mekhanai* ‘laki-laki dan perempuan’ (Dt-26/CK-Fr/BLam/SP) kalo misalnya baru dengerin langsung sms atau *whatsapp*, atau *mention* buat curhat karena gaada larangan buat malem ini. Apapun soal cinta curhatin aja nanti Gery bakal dengerin, terus kalo ada caranya buat bikin kamu makin tenang Gery lakuin deh. Kita ketemuan sama *muli mekhanai* ‘laki-laki dan perempuan’ (Dt-28/CK-Fr/BLam/SP) mau ikutan curhat ya.

Data (26) merupakan campur kode. Campur kode tersebut digunakan oleh Gery ketika baru mengawali siarannya dan menyapa pendengar. Data (26) merupakan campur kode berbentuk frasa. Hal ini karena serpihan yang disisipkan merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang. Frasa yang disisipkan adalah frasa bahasa Lampung ke dalam struktur bahasa Indonesia. Terdapat dua kata yang disisipkan, yaitu kata *muli* ‘perempuan’ dan *mekhanai* ‘laki-laki’. Kedua kata tersebut memiliki arti tersendiri dan dapat berdiri sendiri tetapi pada data (28) kedua kata tersebut digabungkan dan memiliki satu makna, yaitu perempuan dan laki-laki.

4. Campur Kode Berbentuk Baster

Campur kode berbentuk baster merupakan penyisipan gabungan bahasa asli penutur dengan bahasa penutur. Campur kode baster yang digunakan adalah penyisipan gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Berikut ini data beserta analisisnya.

Gery : 94.4 d radio lampung *hits* terbaik setiap hari. Sebelum ini Gery pengen ngebahas soal Indonesia yang kalah, seru banget tadi lagi nobar di d!Radio *muli mekhanai* bareng *muli mekhanai-muli mekhanai* yang dateng, banyak teriaknya sih tapi sampe akhir kita semua sedih karena Indonesia kalah 2-0 lagi ngeselin banget padahal tadi sebenarnya ada momentum ya waktu si Mega bisa

bener-bener menghadang bola di *finalty*, keren banget si Mega, tapi sayang banget gak dimanfaatkan gitu jadi kayak perjuangannya si Mega sia-sia gitu. Ya tapi udah berusaha dengan baik lah ya Timnas kita, bener-bener *effort-nya* ‘upayanya’ (Dt-163/CK-Bs/BIng/K) lebih bagus dari pada kemaren di kandang sendiri. Mainnya emang agak bertahan sih tapi nyerang juga gitu loh, kita agak ngelawan lah pokoknya.

Data (163) merupakan campur kode. Campur kode pada data (163) digunakan oleh Gery saat memberikan komentarnya tentang pertandingan Indonesia melawan Thailand. Campur kode tersebut merupakan campur kode berbentuk baster. Hal ini karena serpihan yang disisipkan merupakan gabungan asli dengan bahasa asing. Terdapat dua kata, yaitu kata bahasa Inggris dan kata asli bahasa Indonesia. Ketika kedua kata tersebut digabung maka akan memberntuk baster. Baster tersebut adalah *effort-nya* ‘upayanya’. Campur kode tersebut dikatakan baster karena kata *effort* adalah kata asli bahasa Inggris, kemudian disandingkan dengan partikel *-nya* yang merupakan partikel bahasa Indonesia.

5. Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata

Campur kode berbentuk perulangan kata merupakan penyisipan unsur-unsur bahasa asing atau serumpun berupa perulangan kata (proses dan hasil pengulangan satuan bahasa

sebagai akibat fonologis atau gramatikal) ke dalam struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk perulangan kata yang digunakan dalam tuturan berupa perulangan kata bahasa Inggris dan bahasa Lampung.

Gery : Tika mau curhat, katanya dia kangen sama mantan tapi gak mau ketemu sama dia soalnya kalo ketemu nanti bakal keinget semua tentang dia. Ya kalo kangen yaudah kangen aja, tapi kalo emang ini proses ngelupain dia ya mau gak mau kita lewatin atau *muli mekhanai* ‘laki-laki dan perempuan’ (Dt-57/CK-Fr/BLam/SP) ada gak sih yang punya jawaban sama masalahnya Tika ini? Kalo kamu jadi Tika kamu bakal ngapain? Kasih tau deh, sms ke 08127208944 atau boleh *mention* ke @dradiolampung dan whatsapp ke nomor yang sama *plus* yang mau curhat langsung aja nanti bakal Gery bacain dan kasih waktu di sela topik cinta ini untuk bahas curhatan-curhatan kamu ya. Gery bakal balik lagi abis *hits-hits* ‘populer-populer’ (Dt-59/CK-Pk/BIng/K) yang satu ini.

Data (59) merupakan data campur kode. Campur kode pada data (59) digunakan oleh Gery ketika Gery akan mengakhiri sekmen membaca pesan-pesan curhatan dari pendengar dan yang akan digantikan oleh lagu-lagu. Data (59) merupakan campur kode berbentuk perulangan kata. Hal ini karena Gery menyisipkan kata bahasa asing dan mengulanginya kembali dalam tuturannya. perulangan kata tersebut berupa

perulangan kata bahasa Inggris. Perulangan tersebut berupa perulangan kata asing yaitu mengulang kembali kata dalam tuturannya.

6. Campur Kode Berbentuk Ungkapan

Campur kode berbentuk ungkapan merupakan penyisipan unsur-unsur bahasa asing atau serumpun berupa penyisipan ungkapan atau idiom ke dalam struktur bahasa penutur.

Campur kode berbentuk ungkapan yang digunakan berupa penyisipan ungkapan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Gery : Terus ada Sekar juga. Ini Sekar, Gery bacain lucu deh, Dia nanyain gini..

Sekar : Kalo kita mimpiin orang yang kita suka berkali-kali terus dalam mimpi itu kita saling berhubungan itu artinya apa ya kak?

Gery : Hehehe kayaknya Gery harus alih ke tafsir mimpi deh. Gery gak tau apa artinya tapi ya buat Gery itu tuh cuma *bunga tidur* ‘mimpi’ (Dt-40/CK-Id/BInd/K) buat apa dipikirin.

Data (40) merupakan campur kode. Campur kode pada data (40) digunakan oleh Gery ketika menanggapi pesan dari Sila yang dikirimkan melalui *whatsapp*. Data (40) merupakan campur kode berbentuk ungkapan. Hal ini dikarenakan konstruksinya yang tidak mempunyai makna yang sama dengan gabungan makna anggotanya.

7. Campur Kode Berbentuk Klausa

Campur kode berbentuk klausa merupakan penyisipan unsur-unsur

dari bahasa asing atau serumpun berupa penyisipan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk klausa yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berupa penyisipan klausa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Berikut ini contoh data beserta analisisnya.

Gery : Terima kasih udah dengerin Gery sampe jam 12 malem ini, *muli mekhanai* karena sekarang waktunya Gery pamit. *So have yourself a delightfull day with d!Radio hits* ‘jadi milikilah hari yang menyenangkan bersama d!Radio hits’ (Dt-25/CK-KI/BIng/K) terbaik setiap hari. Besok ketemu lagi ya jam 10 malem.

Data (25) merupakan campur kode. Campur kode pada data (25) ditemukan dalam tuturan Gery ketika ia memberikan pernyataan terakhir sebelum mengakhiri siarannya. Data (25) merupakan campur kode berbentuk klausa. Klausa yang disisipkan adalah klausa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode tersebut tergolong sebagai campur kode berbentuk klausa karena serpihan yang disisipkan merupakan satuan gramatikal berupa kelompok data yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Campur kode pada data (25) berpotensi menjadi kalimat karena terdapat subyek dan predikat. Subyek pada kata *so* ‘jadi’ dan predikat pada

kata *have yourself* ‘milikilah’. Adanya subyek dan predikat membuat serpihan yang disisipkan tergolong berbentuk klausa.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

1. Faktor Penyebab Alih Kode

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* adalah faktor penutur dan berubahnya topik pembicaraan, sedangkan faktor lawan tutur dan perubahan situasi tidak ditemukan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung*. Alih kode yang terjadi dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* cenderung disebabkan oleh faktor penutur.

2. Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* adalah faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur. Campur kode yang terjadi dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* cenderung disebabkan oleh faktor kebahasaan. Kemampuan berbahasa, dan latar belakang sosial merupakan faktor di dalamnya yang membuat campur kode digunakan.

C. Implikasi Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Hasil penelitian diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, khususnya pada materi pembelajaran teks film/drama. Hasil penelitian berupa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi

teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013.

Hasil penelitian dikaitkan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian digunakan sebagai contoh teks film/drama yang akan dijadikan variasi pembelajaran dalam memulai pembelajaran pada kompetensi dasar 4.2. Selain itu, hasil penelitian digunakan sebagai pengembangan dalam pembuatan teks film/drama, yakni menggunakan dua bahasa atau lebih. Latar belakang siswa yang beragam, baik latar belakang sosial maupun latar belakang kebahasaan dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa itu sendiri, termasuk dalam membuat teks film/drama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* ditemukan adanya peristiwa alih kode, campur kode, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

1. Alih kode yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* adalah alih kode *ekstern*. Alih kode *ekstern* yang terdapat dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berjumlah 4 data. Alih kode *ekstern* yang digunakan dalam penelitian ini berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Alih kode *ekstern* yang cenderung digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* adalah peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Selanjutnya, ditemukan juga campur kode pada siaran *94.4 fm d!Radio Lampung*. Campur kode yang ditemukan seperti campur kode berbentuk *kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom, dan klausa*. Campur kode yang digunakan dalam tuturan di siaran siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berupa penyisipan serpihan bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesi, bahasa Indonesia ke dalam struktur bahasa Inggris, bahasa Jawa ke dalam struktur bahasa Indonesia, bahasa Lampung ke dalam struktur bahasa Indonesia, dan bahasa Arab ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode berbentuk kata cenderung digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung*.

Campur kode berbentuk kata yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berjumlah 139 data. Campur kode berbentuk kata yang digunakan meliputi penyisipan kata bahasa Inggris dan bahasa Arab yang disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode berbentuk kata merupakan campur kode yang paling sering digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung*.

Campur kode berbentuk frasa yang ditemukan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berjumlah 40 data. Campur kode berbentuk frasa yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berupa penyisipan frasa bahasa Lampung dan bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Penyisipan frasa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia merupakan campur kode berbentuk

frasa yang cenderung digunakan dalam siaran.

Campur kode berbentuk baster yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berjumlah 10 data. Campur kode berbentuk baster yang digunakan adalah berupa gabungan kata bahasa Inggris dengan kata asli bahasa Indonesia dan gabungan kata bahasa Jawa dengan kata asli bahasa Indonesia.

Campur kode berbentuk perulangan kata yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berjumlah 4 data. Campur kode berupa perulangan kata yang digunakan berupa penyisipan perulangan kata bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia.

Campur kode berbentuk idiom yang ditemukan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berjumlah 2 data. Campur kode berbentuk idiom yang digunakan berupa penyisipan ungkapan bahasa Indonesia dan ungkapan bahasa Inggris yang struktur konstruksinya tidak mempunyai makna yang sama dengan gabungan anggota-anggotanya.

Campur kode berbentuk klausa yang ditemukan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* berjumlah 3 data. Campur kode berbentuk klausa yang digunakan berupa penyisipan klausa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia.

- Selain bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, ditemukan juga faktor yang menyebabkan

terjadinya dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung*. Faktor penyebab terjadinya alih kode terdapat 4 data, meliputi faktor penutur dan berubahnya topik pembicaraan. Selain faktor penyebab alih kode, terdapat juga faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu 198 data meliputi faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur.

Faktor penyebab alih kode meliputi, penutur dan berubahnya topik pembicaraan. Alih kode yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* cenderung disebabkan oleh faktor penutur. Penutur memiliki faktor tertentu sehingga ia melakukan alih kode, seperti latar belakang sosial, latar belakang penutur, kedekatan dengan mitra tutur, dan keuntungan yang diharapkan bagi penutur ketika berbincang dengan mitra tuturnya.

Kemudian, faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi, faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur. Campur kode yang digunakan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* cenderung disebabkan oleh faktor kebahasaan. Kedekatan dengan mitra tuturnya, adanya maksud, serta adanya pengaruh budaya dan teknologi, merupakan faktor pendukungnya.

3. Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Kompetensi yang dikaitkan dengan hasil penelitian ialah KD 4.2 memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat

baik secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan dan variasi pada pembelajaran teks film/drama. Hasil penelitian dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga penggunaan bahasa Indonesia sesuai konteks. Hasil penelitian ini juga dikaitkan sebagai bahan untuk melakukan stimulus respon, bahan ajar, dan tugas di rumah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian hendaknya dapat digunakan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena sekolah termasuk lingkungan yang formal.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian hendaknya digunakan sebagai referensi teoretis tentang alih kode dan campur kode. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan mengenai deskripsi alih kode dan campur kode pada siaran *94.4 fm d!Radio Lampung* dan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menindaklanjuti penelitian yang sejenis dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian alih kode dan campur kode yang diimplikasikan dalam bentuk bahan ajar atau mengembangkan

hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Morissan. 2010. *Periklanan (Komunikasi Pemasaran Terpadu)*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik (Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.